

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peternakan sapi di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar milik Bapak Nurtrianto merupakan peternakan dengan aset utamanya adalah aset biologis. Dalam peternakan sapi yang menjadi inti dari bisnisnya adalah aset biologis. Selama ini proses pencatatan akuntansi yang digunakan di peternakan sapi menggunakan nota dan kwitansi sebagai bukti transaksi dan catatan berupa keluar masuknya uang setiap harinya yang telah berlangsung selama kurang lebih 30 tahun.

Peternakan milik Bapak Nurtrianto merupakan salah satu kalangan peternak yang terdampak *Corona Virus Disease 2022*. Sub sektor peternakan berkontribusi terhadap pemenuhan nilai gizi protein hewani dan ketahanan pangan secara nasional. Namun pada masa pandemi peternak sapi milik Bapak Nurtrianto mengalami kerugian akibat terganggunya kegiatan penjualan sapi ini. Meningkatnya penjualan sapi milik Bapak Nurtrianto yaitu pada hari raya Idul Adha, setiap tahun masyarakat Indonesia merayakan Idul Adha dengan menyembelih hewan ternak sebagai rasa syukurnya kepada Allah SWT, Idul Adha merupakan momen yang menguntungkan bagi peternak hewan qurban seperti peternak sapi, karena penjualan meningkat dari periode biasanya. Selain itu, harga hewan qurban yang dijual lebih tinggi dibandingkan penjualan pada periode sebelum qurban.

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang mampu memberi kontribusi pada perekonomian Indonesia dan berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dapat dipastikan bahwa subsektor peternakan mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan sehingga dapat dipastikan bahwa subsektor peternakan mampu membantu memperbaiki dan meningkatkan perekonomian Indonesia. Subsektor peternakan dianggap aspek yang penting dalam perekonomian suatu negara karena ketersediaan produk peternakan secara langsung mampu meningkatkan status gizi masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan kalori dan protein hewani yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Seperti pada QS. Al-Mu'minun ayat 21 dan QS. Al-Baqarah ayat 68 yaitu sebagai berikut:

QS. Al-Mu'minun ayat 21

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan.²

QS. Al-Baqarah ayat 68

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بُكْرٌ ۖ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ ۖ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hal. 343

Artinya: Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman, bahwa sapi betina itu tidak tua dan tidak muda, (tetapi) pertengahan antara itu. Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu.”³

Banyaknya kalangan masyarakat yang mempunyai peternakan sapi di daerah Jawa Timur, dibuktikan dengan data statistik populasi ternak sapi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2022. Berikut output tabel dinamis data yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS):

Tabel 1.1
Data Populasi Ternak Sapi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
Trenggalek	37.901	38.840	40.034
Tulungagung	137.098	144.801	152.539
Blitar	151.720	153.829	155.944

Sumber: <https://jatim.bps.go.id>

Populasi ternak sapi yang terdapat pada wilayah Provinsi Jawa Timur terus meningkat setiap tahunnya, berdampak positif untuk menyediakan pangan bagi kebutuhan rakyat akan protein hewani. Pada data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik yang terdapat di Kabupaten Blitar jumlah populasi ternak sapi yang cukup tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Blitar Tahun 2022

Srengat	6.840
Sanankulon	4.389
Garum	6.335

Sumber: <https://blitarkab.bps.go.id>

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hal. 10

Data tingkat populasi ternak sapi di Kabupaten Blitar Tahun 2022 paling tinggi di Kecamatan Srengat. Alasan peneliti mengambil objek penelitian di Kecamatan Srengat karena jumlah populasi hewan ternak sapi yang ada di Kecamatan Srengat cukup tinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Blitar. Hal itu dibuktikan dengan membandingkan data jumlah sapi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang terdapat di Kabupaten Blitar.

Para pemilik hewan ternak sapi di Kecamatan Srengat masih belum mengenal akan akuntansi aset biologis. Padahal omset rata-rata tahunan ternak sapi mereka mencapai angka yang cukup tinggi. Berikut beberapa data peternakan sapi di Kecamatan Srengat yang diperoleh dari survei primer yang dilakukan secara langsung melalui responden di lapangan.

Tabel 1.3
Data Pemilik Peternakan Sapi di Kecamatan Srengat

Nama Peternakan Sapi	Omset Rata-Rata Tahunan
Bapak Nurtrianto	8.320.000.000
Kandang Sapi Brantas	4.500.000.000
Agus Sapi	2.250.000.000
Wijaya Cabe	2.760.000.000
Sapi Pak Slamet	3.890.000.000

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan omset rata-rata tahunan diatas, peneliti memilih untuk meneliti di peternakan sapi milik Bapak Nurtrianto yang berada di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Alasan peneliti mengambil objek penelitian ini karena omset rata-rata tahunan peternakan sapi Bapak Nurtrianto yang paling tinggi dibandingkan peternak sapi lainnya.

Industri peternakan memiliki aset makhluk hidup berupa sapi. Aset tersebut disebut aset biologis. Seperti yang dinyatakan dalam PSAK 69 bahwa aset biologis (*Biological Asset*) adalah hewan atau tanaman hidup. Aset biologis memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset yang lainnya sehingga perusahaan yang memiliki aset biologis harus mampu menerapkan metode pencatatan akuntansi yang paling tepat dalam menentukan nilai aset biologis tersebut. Meskipun dikatakan sebagai aset, aset biologis berkaitan dengan makhluk hidup sehingga tidak bisa langsung disusutkan setelah perolehannya seperti perhitungan aset tetap pada umumnya. Berbeda dengan nilai aset tetap yang selalu menyusut, nilai aset biologis akan selalu berkembang.⁴

Kesuksesan dalam industri peternakan tentu tidak terlepas dari suatu masalah. Banyaknya jumlah pengusaha di industri peternakan tentu tidak terhindarkan dari persaingan bisnis yang semakin ketat. Setiap perusahaan di industri peternakan terutama pada perusahaan kecil, harus bisa mempertahankan eksistensinya agar bisa tetap bersaing dengan perusahaan sejenis. Dalam mempertahankan eksistensinya, suatu perusahaan perlu merencanakan keberlangsungan usahanya. Langkah penting yang harus perusahaan lakukan dalam merencanakan keberlangsungan usahanya adalah dengan mencatat semua transaksi yang terjadi pada perusahaan. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai

⁴ Ratih Listyawati dan Amrie Firmansyah, *Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Peternakan*, Journal PKN STAN, Vol. 2 No. 1 (2018), hal. 60

keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Tanpa catatan tersebut, sulit untuk menentukan rencana kedepan suatu perusahaan. Pencatatan akuntansi suatu transaksi di Indonesia memiliki aturan yang berbeda disetiap transaksinya. Seperti dalam transaksi pendapatan, beban, aset tetap, dan aset biologis memiliki aturan yang berbeda dalam pencatatannya.

Kinerja dari entitas dapat dilihat dari nilai informasi keuangannya. Informasi keuangan tersebut diperoleh dari laporan akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (revisi 2015) berisi mengenai informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang digunakan sebagai keputusan ekonomi dalam suatu entitas.⁵ Proses pembuatan laporan keuangan sesuai PSAK No.1 yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Elemen dari laporan keuangan adalah aset. Aset merupakan aset yang mempunyai manfaat ekonomi di masa datang yang cukup pasti, dikuasai oleh entitas dan timbul akibat transaksi atau kejadian-kejadian masa lalu.⁶ Aset mencerminkan kekayaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai pada sebuah perusahaan. Aset pada perusahaan terdiri dari aset lancar, aset tetap, dan aset berwujud.

Penggunaan metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan, karena metode akuntansi

⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 3

⁶ Irman Mamulati, *Sisi Lain Dari Makna Aset Ekonomi*, *Journal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2, (2015), hal. 741

yang digunakan harus sesuai dengan entitas yang dijalankan. Untuk laporan keuangan dalam kegiatan agrikultur mungkin berbeda dengan kegiatan industri lainnya dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapannya karena kegiatan agrikultur ini terdapat aset biologis yang mana aset ini berbeda dengan aset pada umumnya, maka dari itu pencatatan laporan keuangan aset biologis pun harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada.

Aset biologis banyak diperbincangkan dan menarik untuk diteliti karena perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan cukup rumit pada entitas agrikultur. Dalam sebuah jurnal menyatakan “*the only way to measure and present all kinds of biological assets seem not be appropriate and difficult to use*”.⁷ Yang artinya “satu-satunya cara untuk mengukur dan menyajikan semua jenis aset biologis tampaknya tidak tepat dan sulit digunakan” yang maksudnya hanya ada satu cara untuk mengukur dan menyajikan jenis-jenis aset biologis, dan tampaknya tidak sesuai dengan karakteristik aset biologis sehingga sulit untuk diterapkan.

Aset biologis merupakan aset yang bisa dikatakan unik dan berbeda dengan aset lain karena mengalami pertumbuhan ataupun perubahan dalam jangka waktu tertentu. Aset ini bahkan mengalami transformasi setelah menghasilkan sebuah *output*. Aset biologis mengalami transformasi yang dimulai dengan pertumbuhan, degerasi, produksi, dan prokreasi. Dalam

⁷ Hana Bohusova dan Patrik Svoboda, *Biological Assets: In what way should be measured by SMEs?*, Brno: Jurnal Elsevier, Vol. 220 No. 62-69 (2016), hal. 63

masa transformasi ini maka aset biologis mengalami perubahan baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Contoh dari aset biologis yang merupakan aset makhluk hidup seperti tumbuhan maupun hewan. Dari aset biologis ini nanti akan menghasilkan produk aset biologis, dan biasanya ada aset biologis tambahan.⁸

PSAK No. 69 merupakan adopsi dari *IAS 41 agriculture (International Accounting Standart)* yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis. PSAK 69 merupakan pedoman yang mengatur mengenai perlakuan agrikultur dan juga pengungkapan yang berkaitan dengan agrikultur atau aset biologis. PSAK 69 mengatur mengenai akuntansi untuk hibah pemerintah yang memiliki hubungan dengan aset biologis. Selain itu PSAK 69 juga mengatur mengenai transformasi yang dialami oleh aset biologis yang terdiri dari pertumbuhan (penambahan kuantitas atau kualitas), degerasi (penurunan kuantitas atau kualitas), produksi, serta prokreasi (penambahan aset biologis atau turunan) aset biologis.

Pengakuan aset biologis dilakukan melalui pencatatan aset biologis dimiliki oleh entitas pada saat pengakuan awal lalu disajikan di laporan keuangan. Pengukuran aset biologis dinilai dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada saat pelepasan. Nilai wajar atau *fair value*

⁸ Latifa Nur Aini dan Meta Ardiana, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)*, *Journal of Finance and Accounting Studies*, Vol. 2 No. 2 (2020), hal. 107

adalah nilai buku aset menunjukkan bahwa nilai yang sama dengan nilai pasar pada saat pengukuran. Harga perolehan (*historical cost*) bertolak belakang dengan nilai wajar. Pada harga perolehan pengakuan aset sesuai dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset pada tanggal transaksi sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Pengungkapan aset biologis suatu entitas diungkap saat catatan atas laporan keuangan, meliputi kebijakan akuntansi yang digunakan, rincinan aset biologis, penjelasan penting mengenai aset biologis milik entitas, dan komitmen entitas.⁹

Penerapan PSAK 69 ini, dalam penilaian terhadap aset biologis tidak lagi dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya perolehan, akan tetapi dinilai dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk menghasilkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.¹⁰

Kegiatan industri dalam pertanian, perkebunan dan peternakan merupakan salah satu kegiatan industri yang sangat membantu dalam mendukung perekonomian di Indonesia sebagai negara berkembang. Mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan aktivitas agrikultur lainnya, maka dari itu Indonesia disebut sebagai negara agraris. Industri pertanian dan peternakan memegang peranan penting bagi

⁹ Dwi Martini, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 16

¹⁰ Latifa Nur Aini dan Meta Ardiana, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis*,... hal. 107-108

pertumbuhan ekonomi Indonesia, sektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang menjadi motor penggerak pembangunan khususnya wilayah pedesaan.

Indonesia memiliki beragam kekayaan alam yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan tersebut tersebar merata, baik di daratan maupun di lautan. Indonesia merupakan negara yang mempunyai wilayah yang cukup luas, luas wilayah Indonesia mencapai $\pm 5.455.675 \text{ km}^2$ dan sebesar $\pm 3.544.744 \text{ km}^2$ diantaranya atau $2/3$ wilayahnya adalah lautan, karena wilayahnya yang luas Indonesia berbatasan dengan banyak negara walaupun mayoritas negaranya adalah negara ASEAN. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai negara yang diincar oleh investor luar. Luasnya wilayah, sumber daya alam yang melimpah serta iklim tropis dan juga jenis tanah vulkanik yang ada di Indonesia mendukung negara ini untuk bercocok tanam dan juga melakukan aktivitas industri pertanian dan perkebunan, selain itu Indonesia juga sangat cocok untuk melakukan kegiatan peternakan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aini dan Ardiana (2020) tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo *Farm* Kabupaten Blitar) diperoleh hasil bahwa Wibowo *Farm* yang bergerak pada bidang peternakan ayam petelur belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. Pengukuran aset biologis yang diukur sebesar nilai wajarnya sudah sesuai dengan PSAK 69, namun

mereka belum menjurnal setiap transaksi sesuai dengan PSAK. Mereka hanya melakukan pencatatan transaksi pembelian sederhana. *Wibowo Farm* juga belum menyajikan dan juga mengungkapkan aset biologis dalam laporan keuangan tahunan. Mereka mengalami kesulitan dan waktu yang terbatas sehingga belum diterapkan dasar aturan laporan keuangan yang berlaku.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) mengemukakan hasil tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember menunjukkan hasil bahwa sebenarnya tidak jauh beda antara PSAK 69 agrikultur dengan perlakuan akuntansi pada PTPN XII Kalisanen, tetapi terdapat kesulitan ketika metode pengukuran pada PSAK 69 agrikultur yang berbasis pada pasar aktif tidak menemukan pasar aktif tersebut.¹² Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Rahardjo (2023) tentang Implementasi Akuntansi Akresi pada Aset Biologis dengan Pendekatan Nilai Wajar dan Biaya pada Peternakan Brawijaya *Farm* berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Brawijaya *Farm* belum melakukan pencatatan sesuai Standar Akuntansi Keuangan namun dalam praktik di lapangan terdapat beberapa kesesuaian dengan standar akuntansi yang mengatur usaha pertanian seperti *IAS 41* atau PSAK 69 misalnya tentang penetapan harga

¹¹ Latifa Nur Aini & Meta Ardiana, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)*, Jurnal of Finance and Accounting Studies, Vol. 2 No. 2 (2020) hal. 105

¹² Wike Pratiwi, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember*, Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis, (2017), hal. 140

aset biologis sesuai dengan nilai wajarnya, terkait dengan konsep akresi, Brawijaya Farm telah mengaplikasikan seluruh biaya kedalam aset biologisnya, hal ini sesuai dengan konsep akresi dimana biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan aset biologis dikapitalisasi kedalam nilai aset biologis.¹³

Keterbaruan (Novelty) pada penelitian ini berdasarkan *gap research* yang telah dijabarkan diatas bahwa terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 tentang aset biologis. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah objek penelitian yaitu pada peternakan sapi Bapak Nurtrianto di Desa Ngaglik, Srengat, Blitar.

Sektor peternakan merupakan mesin penggerak pembangunan nasional maupun daerah karena memegang peran penting dalam perekonomian masyarakat. Namun, pengetahuan masyarakat maupun peternak terhadap aset biologis yang ada di industri peternakan masih kurang. Sudah cukup jelas bahwa peternak tentu melibatkan aset biologis di dalam usahanya. Terkait laporan keuangan dalam pencatatannya di Peternakan sapi di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar masih dilakukan secara sederhana dan manual yaitu pencatatan yang masih mengandalkan nota dan kwitansi sebagai bukti transaksi dan catatan berupa

¹³ Akbar Masnur Achmad & Shiddiq Nur Rahardjo, *Implementasi Akuntansi Akresi pada Aset Biologis dengan Pendekatan Nilai Wajar dan Biaya pada Peternakan Brawijaya Farm*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 12 No. 1 (2023), hal. 1

keluar masuknya uang setiap harinya serta belum menerapkan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 Pada Peternakan Sapi (Studi Pada Peternakan Sapi di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69, dengan objek utamanya yaitu peternakan sapi milik Bapak Nurtrianto di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada peternakan sapi Bapak Nurtrianto di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana kesesuaian pencatatan akuntansi aset biologis pada peternakan sapi Bapak Nurtrianto di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar terhadap PSAK 69?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada peternakan sapi Bapak Nurtrianto di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan kesesuaian pencatatan akuntansi aset biologis pada peternakan sapi Bapak Nurtrianto di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar terhadap PSAK 69.

D. Batasan Masalah

Sementara itu, batasan masalah ditujukan sebagai patokan melakukan penelitian di Peternakan Sapi Bapak Nurtrianto di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, sehingga penulisan dalam penelitian tidak begitu panjang lebar tetapi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka batasan permasalahan penelitian ini yaitu pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada peternakan sapi Bapak Nurtrianto di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dan kesesuaian pencatatan akuntansi aset biologis pada peternakan sapi Bapak Nurtrianto di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar terhadap PSAK 69.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan aplikasi teori yang diperoleh selama perkuliahan di jurusan akuntansi syariah. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi perusahaan sebagai pertimbangan dan bahan evaluasi dalam pencatatan akuntansi keuangan. Tujuannya, untuk mengetahui pentingnya membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansinya agar dapat digunakan untuk pembuatan keputusan perusahaan di tahun-tahun berikutnya.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan ilmu akuntansi keuangan. Sesuai dengan tema yang diambil dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai ilmu yang akan meningkatkan pemahaman serta wawasan. Peneliti selanjutnya juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar acuan untuk penelitian berikutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Akuntansi

Menurut *American Accounting Association (AAA)*, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukan penilaian serta pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.¹⁴

b. Aset Biologis

Istilah aset biologis dapat diartikan sebagai aset yang bisa mengalami perubahan atau pertumbuhan. Aset biologis merupakan aset yang ada didalam entitas yang bergerak dibidang agribisnis, dari beberapa deretan aset yang muncul dalam laporan keuangan aset biologis inilah yang paling unik dan berbeda dengan aset-aset lainnya. Menurut PSAK 69 aset biologis diartikan sebagai aset yang

¹⁴ Lantip Susilowati, *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 1-2

berupa hewan dan tanaman. Aset biologis yang dimaksud berupa hewan dan tanaman hidup yang mengalami transformasi biologis dan menghasilkan keluaran atau *output*. Sedangkan dalam *IAS 41* disebutkan bahwa aset biologis adalah aset entitas yang berupa tanaman atau hewan. Aset biologis berupa tanaman dan hewan yang dapat mengalami perubahan dan transformasi biologis.¹⁵

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan jantung perusahaan karena dari laporan keuangan tersebut entitas dapat mengetahui kondisi perusahaan pada saat itu. Laporan keuangan berperan juga sebagai alat entitas dalam mengambil suatu langkah atau menentukan keputusan ekonomi dan proyeksi dimasa mendatang atau kedepannya. Selain itu juga digunakan sebagai alat informasi bagi pemakai laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal entitas atau lebih jelasnya laporan keuangan digunakan sebagai jembatan informasi, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan juga pengguna lainnya.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional variabel dalam penelitian ini yaitu aset biologis berupa sapi. Aset biologis yang dimiliki oleh peternakan berasal dari pembelian sapi dari Madura. Peternakan sapi di Desa

¹⁵ Meta Ardiana & Rachma Agustina, *Akuntansi Entitas Agrikultur*, (Jombang: LPPM Unhasy Tebuireng Jombang, 2021), hal. 23-24

¹⁶ Meta Ardiana & Rachma Agustina, *Akuntansi Entitas Agrikultur*,... hal. 11-12

Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar terkadang melakukan pertukaran sapi dengan pedagang sapi dan peternakan lain.

Berdasarkan kebijakan akuntansinya, peternakan hanya sekedar mengakui atau melakukan pencatatan terkait dengan jumlah sapi. Namun, peternakan ini mengalami kesulitan untuk menetapkan nilai dari masing-masing sapi yang diperoleh baik dari hasil pembelian maupun pertukaran, sehingga peternakan sapi hanya melakukan pencatatan sekedarnya saja. Dengan adanya penerapan akuntansi aset biologis di peternakan sapi dapat membantu pemilik untuk mengontrol dan mengukur aset biologis agar dapat meningkatkan perkembangan usaha peternakan sapi tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, untuk lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Mencakup sampul depan dan sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mendeskripsikan mengenai fokus penelitian secara detail yang ada di bab 1 yang berisi pengertian-pengertian teori yang dibahas dalam penelitian dan juga berisi kajian peneliti terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, letak pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang paparan data dari hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan-pembahasan dari teori-teori sebelumnya dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan berdasarkan dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan fokus penelitian, serta saran atau rekomendasi yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, diajukan kepada para pengelola objek/subjek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.